

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna yang memiliki akal dan pikiran tentunya dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya dalam kehidupan masyarakat¹, maka komunikasi merupakan hal penting dalam bermasyarakat. Dengan proses komunikasi maka manusia bias menjalankan perannya sebagai khalifah, dan berinteraksi dengan semua makhluk yang ada di muka bumi. Komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyampaikan pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan.² Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Untuk itu dakwah merupakan hal yang sangat penting dan tidak pernah jauh dari kehidupan manusia.

Saat ini banyak kegiatan berdakwah melalui media Massa, karena media massa melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat secara massal³. Media massa yang berfungsi sebagai penyebar informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi yang disebarkan secara massal dan dapat ditangkap oleh masyarakat secara massal

¹Kustadisuhandang. *Ilmudakwah*. (Bandung : Pt. Remajarosdakarya, 2013). Cet: 1, Hlm.14

² Morisan ,*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta :Kencana ,2013),Hlm.14.

³Burhanbungin, *Sosiologikomunikasi: Teori, Paradigmadanteknologikomunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006),Hlm.72

memberikan kemudahan dalam mengkonsumsi media, sehingga media menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa media dapat kita bayangkan bagaimana kehidupan manusia yang sangat butuh akan informasi.

Saat ini, media massa menjadi kebutuhan bagi manusia, adanya media massa, seseorang dapat mengetahui informasi dari belahan dunia meski jaraknya sangat jauh. Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di dunia. Media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan social menjadi masyarakat secara massal. Lebih dari itu, menurut Mills, media juga kian penting sebagai alat kekuasaan kaum elite. Media tidak hanya menyaring pengalaman eksternal manusia, melainkan ikut membentuk pengalaman itu sendiri. Media massa tidak hanya memberikan informasi dan hiburan semata tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku⁴.

Media massa menyajikan beraneka informasi tentang dunia. Namun karena media menyajikannya dalam bahasa, stereotip⁵ dan harapannya sendiri, media sering membuat manusia frustrasi dalam upayanya mengaitkan hubungan pribadinya dengan kenyataan dunia di sekelilingnya. Manusia kian tergantung pada media untuk memperoleh informasi dan kian rapuh terhadap manipulasi dan eksploitasi kalangan tertentu di masyarakat yang menguasai media⁶. Salah satu bentuk media massa adalah film, film merupakan salah satu bagian dari

⁴Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*(Depok :Raja Grafindo Persada,2003),Hlm.1.

⁵Konsepsi Mengenai Sifat Suatu Golongan Berdasarkan Sifat Suatu Golongan, Kbi Online

⁶William Rivers Dan Jay Jensen,*Media Massa Masyarakatmodren*(Jakarta: Kencana, 2003),Hlm. 321-322.

media massa dan media elektronik yang dapat digunakan manusia untuk mendapatkan informasi atau pesan-pesan tertentu.

Dalam hal ini Film merupakan salah satu bagian dari media massa, seperti yang dikatakan oleh Mills menjadi pengalaman primer bagi manusia, di dalamnya kaya akan nilai budaya. Konstruksi dan gerakannya tak lepas dari budaya. Film mempunyai kekuatan dalam memperkenalkan budaya baru, mensosialisasikan, dan menghilangkan budaya lama. Hal ini dilatar belakangi oleh kekuatan yang dimiliki film. Bentuk interaksi yang ditimbulkan pasti memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu pasti akan timbul suatu proses komunikasi baik verbal maupun non verbal.

Film sendiri merupakan media komunikasi yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film yang dinonton. Melihat hal demikian, film sangat memungkinkan sekali digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada penonton atau masyarakat luas. Nilai norma dan gaya hidup yang berlaku pada masyarakat dapat disajikan dalam film yang diproduksi.⁷

Dalam film terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya dari tayangan-tayangan film yang disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dari isi film tersebut. Sebab film memberikan peluang untuk terjadinya peniruan apakah itu positif atau pun negatif. Dampak yang ditimbulkan lewat acara-acara film begitu besar maka, tepat jika proses dakwah

⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Massa*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2008). Cet : 1, Hlm.89.

pun dilakukan melalui film yang bertemakan dakwah. Film yang berisi pesan dakwah, biasanya dikenal dengan sebutan film dakwah.

Film sebagai media komunikasi, dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada kebenaran. Selain sebagai media hiburan, media pendidikan, film juga merupakan media dakwah yang efektif. Pesan yang mengandung nilai-nilai Islam atau nilai-nilai dakwah dalam film, menjadikan film tersebut sebagai media komunikasi dakwah yang unik dan menarik. Film yang tidak lepas dari fungsinya yakni menghibur, mendidik, dan mengajarkan tentang ajaran Islam. Selain jadi tontonan, juga harus menjadi tuntunan. Pesan yang timbul dari sebuah film tentunya berbeda dari satu film dengan film yang lainnya. Semua film yang di produksi memiliki pesan yang berbeda-beda dari para penulis naskahnya. Salah satu film yang memiliki nilai ketertarikan untuk peneliti kupas yaitu film dengan judul “Assalammualaikum Beijing”.

Peneliti menginginkan penelitian terhadap pesan dakwah yang tersirat dalam film “Assalammualaikum Beijing” baik secara verbal mau pun non verbal melalui simbol-simbol tanda dan penanda yang ditunjukkan dalam film tersebut, karena dibalik tanda selalu ada makna.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan maka menjadikan alasan kuat terkait rumusan masalah berikut ini : Bagaimana pesan dakwah dalam film “Assalamualaikum Beijing” ditinjau dengan analisis semiotika linguistik Ferdinand De Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian peneliti telah merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing dengan menggunakan analisis semiotika linguistic dari Ferdinand de Saussure.

D. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan berupa pengembangan wawasan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam media massa di bidang perfilman, karena belum terlalu banyak penelitian tentang film yang mengandung pesan yang berhubungan dengan yang berbau islami.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pemirsa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perfilman yang mengangkat tentang tema pendidikan moral dan juga pesan dakwah, karena saat ini banyak sekali film yang mengangkat tentang pendidikan moral.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri